

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui masalah sosial dalam fenomena sosial dimasyarakat ini adalah bentuk dari fakta sosial. Sebagai upaya dalam memperoleh kebenaran atau mencari jawaban atas pertanyaan dari masalah yang dihadapi peneliti maka peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memperoleh data berdasarkan subyektifitas masyarakat.

Pendekatan kualitatif dengan memperhatikan subyektifitas informan mempunyai maksud bahwa penelitian yang akan dilakukan memerlukan data dari hasil wawancara mendalam (*depth interview*). Peneliti tidak cukup dengan hanya melakukan observasi. Akan tetapi data yang diambil dari subyektifitas informan mampu mengungkap permasalahan yang sebenarnya terjadi. Dengan kata lain kebenaran akan lebih akurat dapat diperoleh oleh peneliti.

Peneliti melihat masalah prostitusi di sekitar pesantren yang berada di Desa Awang-awang ini merupakan suatu fenomena sosial. dengan mengkaji fakta-fakta yang ada, peneliti mencari penyebab serta akibat yang ditimbulkan dari proses sosial. Sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif sebagai acuan proses dalam pelaksanaan penelitian di lapangan.

Penelitian dengan pendekatan kualitatif ini menggunakan jenis penelitian deskripsi. Penelitian dengan mengacu pada gambaran deskripsi data, diperoleh

Penulisan laporan adalah tahap akhir dari proses pelaksanaan penelitian. Setelah semua komponen-komponen terkait dengan data dan hasil analisis data serta mencapai suatu kesimpulan, peneliti mulai menulis laporan dalam konteks laporan penelitian kualitatif. Penulisan laporan disesuaikan dengan metode dalam penulisan penelitian kualitatif dengan tidak mengabaikan kebutuhan peneliti terkait dengan kelengkapan data.

Pada penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara *observasi* (pengamatan), *interview* (wawancara), dan *dokumentasi*.

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam pencarian data pada penelitian kualitatif. Pengamatan dilakukan dengan melihat kondisi maupun suasana ada pada fokus penelitian. Selama observasi berlangsung, peneliti mampu memberikan

Peneliti melakukan pengamatan di Desa Awang-awang, seperti bagaimana suprastruktur desa, kondisi lingkungan masyarakat pada saat pagi, siang dan malam hari, kondisi warung remang-remang pada saat pagi, sore dan malam hari, serta kondisi Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Interview atau wawancara adalah salah satu cara untuk memperoleh data dalam penelitian kualitatif. Wawancara dilakukan dengan subyek penelitian. Dalam proses wawancara, subyek penelitian atau informan harus jelas, dengan mengetahui bagaimana latar belakang informan tersebut. Pencarian informasi dengan cara wawancara terlebih dahulu ditentukan *key-informan* (informan kunci). Key-informan merupakan sumber data yang paling urgen dalam upaya pencarian data yang valid. Dalam penelitian ini yang menjadi key informan adalah pemilik warung remang-remang, Kepala Desa Awang-awang dan Pengurus Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum.

Adapun data-data lapangan yang diperoleh dari informan adalah sebagai mana dibawah ini:

*Tabel I.***Daftar Informan Penelitian**

Nama	Umur	Keterangan
Eko Denyo Kurniawan	34 tahun	Kepala Desa Awang-awang
Wawan	36 tahun	Staff Kesekretariatan Desa Awang-awang
Herman	2 tahun	Kepala Dusun Awang-awang
Masnunah	62 tahun	Istri pemilik Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum
Mizpar	76 tahun	Warga Desa Awang-awang yang pernah menjabat sebagai DPD Desa Awang-awang dan pemilik tanah warung remang-remang.
Gus Alex	35 tahun	Cucu Pemilik Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum serta sebagai kepala MA Mamba'ul Ulum
Gus Rasyid	53 tahun	Putra pendiri Pesantren Mamba'ul Ulum.
Valda	17 tahun	Santri di Pondok Pesantren Mamba'ul Ulum dan siswi

Ketiga triangulasi data tersebut diatas menjadi sebuah penguji dalam keabsahan suatu data. Akan lebih baik lagi jika ketiga triangulasi tersebut dilakukan. Karena untuk menjaga kevalidan suatu data. Kendatipun demikian penelitian hanya menggunakan salah satu dari triangulasi tersebut tidak menjadi masalah apabila data yang diperoleh sudah mencapai data yang valid.

Dalam penelitian ini peneliti hanya menggunakan triangulasi data. Proses keabsahan data dilakukan dengan mengkroscek ulang hasil temuan data dengan melakukan penggalian data lagi. Wawancara dan observasi dilakukan beberapa kali agar keabsahan data bisa dicapai.